



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13158-13180

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas

Zidni Akholik Almaghfiroh^{1✉}, Galuh Fitri Ayu², Alif Akbar Maulana³, Achmad Afad Elbarkah⁴,

HM Sholehuddin Sulaiman⁵

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: zidniakhlq20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan yang berkualitas. Perkembangan bahasa dan sosial anak mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang anak. Dampak positif dari perkembangan bahasa dan sosial yang baik termasuk kemampuan berkomunikasi dengan jelas, membangun hubungan sosial yang sehat, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Interaksi sosial, terutama dengan orang tua, memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak, karena melalui interaksi ini anak belajar kosa kata baru, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Stimulasi verbal dari orang tua sangat berpengaruh dalam mempercepat perkembangan bahasa anak. Namun, kendala seperti kurangnya waktu, pengetahuan, atau sumber daya sering dihadapi oleh orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa yang memadai. Oleh karena itu, program pendidikan orang tua yang efektif sangat diperlukan untuk memberikan informasi, alat, dan strategi praktis bagi orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak mereka. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas, sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan dukungan bagi orang tua. Dengan kolaborasi yang baik, orang tua dapat lebih mudah mengakses informasi dan bantuan yang mereka butuhkan. Pendidikan orang tua yang berkualitas merupakan kunci dalam mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak, yang pada akhirnya membantu anak mencapai potensi penuh mereka dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Perkembangan Bahasa, Sosial, Pendidikan Orang Tua, Kualitas*

Abstract

This article discusses the important role of parents in supporting children's language and social development through quality education. Children's language and social development includes the ability to communicate effectively and interact with the surrounding environment, which is a crucial aspect in children's growth and development. The positive impacts of good language and social development include the ability to communicate clearly, build healthy social relationships, and have high self-confidence. Social interactions, especially with parents, play an important role in children's language development, because through these interactions children learn new vocabulary, understand sentence structures, and develop effective communication skills. Verbal stimulation from parents is very influential in accelerating children's language development. However, parents often face obstacles such as lack of time, knowledge or resources in providing adequate language stimulation. Therefore, effective parent education programs are needed to provide parents with information, tools and practical strategies to support their children's language and social development. Collaboration between various parties, including government, educational institutions, and communities, is critical in providing resources and support for parents. With good collaboration, parents can more easily access the information and help they need. Quality parental education is key in supporting children's language and social development, ultimately helping children reach their full potential and providing long-term benefits to society.

Keywords: Language Development, Social, Parental Education, Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa dan sosial anak adalah dua komponen penting dalam tumbuh kembang anak yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik, kreatifitas sosial, dan kesejahteraan emosional mereka di masa depan. Pada perkembangan anak di tahun awal, anak – anak menghadapi pertumbuhan yang cepat dalam kemampuan bahasa dan sosial, yang pada gilirannya membentuk dasar bagi interaksi mereka dengan dunia di sekitar mereka. Meskipun demikian, banyak orang tua masih menghadapi tantangan dalam mendukung perkembangan ini secara optimal. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini mencakup minimnya kesadaran tentang pendekatan stimulasi yang efisien, ketergantungan akan sumber daya, serta kurangnya akses terhadap program pendidikan yang tepat bagi orang tua (Herdiyana et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa masa kanak-kanak dini adalah periode sensitif di mana anak-anak sangat reseptif terhadap input bahasa dan sosial dari lingkungan mereka. Penelitian oleh Hart dan Risley mengungkapkan bahwa anak-anak yang terpapar lebih banyak kata dan interaksi verbal yang berkualitas pada usia dini cenderung memiliki pengolahan kata yang lebih melimpah dan kemampuan bahasa yang lebih baik di kemudian hari. Hoff juga menegaskan bahwa konteks sosial di mana anak-anak belajar

bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa mereka. Namun, lingkungan yang tidak memadai dalam memberikan stimulasi verbal dan sosial dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, yang berpotensi mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan emosional anak dalam jangka panjang (Izzah, 2023).

Pendidikan orang tua yang berkualitas muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan ini. Pendidikan ini mencakup penyediaan informasi dan pelatihan praktis tentang cara berkomunikasi dengan anak secara efektif, menciptakan lingkungan yang kaya bahasa, serta interaksi sosial yang mendukung. Mahoney menemukan bahwa program pendidikan yang mengaitkan kedua orang tua agar aktif dalam interaksi dengan anak-anak mereka dapat menumbuhkan pertumbuhan kognitif dan sosial anak-anak yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan. Tamis-LeMonda juga menunjukkan bahwa responsifitas ibu terhadap upaya komunikasi anak sangat penting untuk pencapaian milestone bahasa anak (Aini, 2019).

Urgensi penulisan ini merupakan dalam pengkajian bagaimana penerapan pendidikan orang tua yang berkualitas dapat menguasai pertumbuhan bahasa dan sosial anak. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi metode pendidikan orang tua yang paling efektif, mengukur dampak konkret dari pendidikan tersebut terhadap kemampuan bahasa dan sosial anak, serta menyediakan rekomendasi bagi program intervensi yang bisa diterapkan di berbagai konteks, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun komunitas.

Rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah ini melibatkan berbagai pendekatan dan teori perkembangan anak. Salah satunya adalah teori perkembangan bahasa dari Vygotsky yang memfokuskan pentingnya peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Vygotsky berpendapat bahwa anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, di mana bahasa memainkan peran kunci dalam proses ini. Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky menjelaskan bahwa anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi melalui bimbingan dan interaksi dengan orang dewasa yang lebih berpengalaman (Etnawati, 2022). Selain itu, teori Bronfenbrenner mengenai ekologi perkembangan anak menyoroti bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan, dengan keluarga sebagai lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh signifikan. Menurut Bronfenbrenner, interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga, termasuk cara orang tua berinteraksi dengan anak, sangat penting dalam membentuk perkembangan anak. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan pendidikan orang tua dapat memberikan dampak besar dalam menumbuhkan lingkungan yang menunjang pertumbuhan anak secara keseluruhan (Mujahidah, 2015).

Penelitian empiris dalam dekade terakhir semakin memperkuat pentingnya peran pendidikan orang tua dalam perkembangan anak. Misalnya, Landry menemukan bahwa intervensi yang melibatkan responsifitas orang tua terhadap anak dapat meningkatkan pertumbuhan kognitif dan sosial anak. Penelitian oleh Mendelsohn menunjukkan bahwa penggunaan video untuk mendidik orang tua tentang interaksi yang mendukung dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. McGillion juga menemukan bahwa intervensi yang mengajarkan orang tua cara merespons sinyal komunikasi awal anak dapat mempercepat perkembangan bahasa mereka. Lebih lanjut, penelitian oleh Rowe dan Snow menekankan pentingnya variasi dalam bahasa yang digunakan oleh orang tua saat berinteraksi dengan anak. Mereka menemukan bahwa paparan terhadap variasi linguistik yang kaya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan produksi bahasa anak. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwasannya ikatan yang sering dan bermakna antara orang tua dan anak, termasuk membaca bersama dan berbicara tentang pengalaman sehari-hari, dapat mempunyai feedback baik yang sangat pesat bagi pertumbuhan bahasa anak (Suttrisno & Maulani, 2023).

Dengan menggabungkan wawasan dari teori dan penelitian empiris, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang pengaruhnya peran pendidikan orang tua dalam pertumbuhan bahasa dan sosial anak serta menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan dapat menciptakan strategi yang baik untuk membantu pertumbuhan bahasa dan sosial anak, yang selanjutnya diharapkan dapat menumbuhkan derajat hidup mereka dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literatur rivew* (studi literatur). Studi literatur adalah aktivitas penelitian yang dilaksanakan pada pengumpulan keterangan serta data yang menggunakan macam-macam jenis dokumen yang ada didalam perpustakaan, seperti referensi, artikel, buku, catatan, dan jurnal berbeda yang ingin ditangani. Studi kepustakaan dilaksanakan dengan urutan untuk mengumpulkan, menggabungkan, mengerjakan, dan menyimpulkan data menggunakan cara atau proses khusus agar dapat menanggapi suatu persoalan yang akan terjadi (Sari & Asmendri, 2020).

Setelah tahap pencarian, langkah selanjutnya adalah pemilihan literatur yang paling relevan dan berkualitas. Kriteria pemilihan mencakup kesesuaian topik, keandalan sumber, serta kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pendidikan orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Setiap literatur yang terpilih kemudian dianalisis

secara kritis untuk mengidentifikasi temuan utama, metodologi yang digunakan, serta implikasi hasil penelitian terhadap praktik pendidikan orang tua (Gunarsih, 2023).

Proses analisis literatur ini juga melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan. Peneliti kemudian menyusun tinjauan literatur yang komprehensif, yang tidak hanya menggambarkan keadaan penelitian saat ini tetapi juga menyoroti kesenjangan pengetahuan yang ada dan area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, studi literatur ini memberikan dasar teoritis yang kuat dan wawasan empiris yang kaya mengenai cara pendidikan orang tua yang berkualitas dapat mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak.

Selain itu, melalui analisis kritis dan sintesis literatur, artikel ini mampu menawarkan rekomendasi praktis bagi para orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan menerapkan program pendidikan orang tua yang efektif. Hasil studi literatur ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam berbagai aspek terkait pendidikan orang tua dan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak

1. Pengertian Perkembangan Bahasa dan Sosial

Bahasa menjadi suatu sarana dalam berkomunikasi bagi setiap orang, termasuk juga anak-anak. Saat masih kecil, mereka pertama kali diperkenalkan dengan bahasa oleh ibu mereka. Oleh karena itu, perkembangan bahasa terjadi di otak ketika seorang anak mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Pengembangan keterampilan berbicara pada anak memerlukan proses pelatihan ketat dan bertahap untuk menjadi fasih dan berhasil dalam berbicara. Soenyono Darjowidjojo berpendapat bahwa anak belajar bahasa melalui proses yang bertahap, bukan secara tiba-tiba atau sekaligus. Keterampilan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosial individu. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak-anak mengikuti pola yang melibatkan evolusi dari bunyi dan frasa yang sederhana ke ekspresi yang lebih kompleks (Syahrani, 2018).

Memperoleh bahasa di rumah sangat penting bagi anak-anak. Bahasa awal mereka yang diajarkan oleh keluarga mereka kemudian dipelajari dan diucapkan. Keluarga merupakan faktor eksternal pada anak-anak yang mempengaruhi pembelajaran bahasa mereka dan cara mereka untuk didukung, khususnya dalam

masa pertumbuhan dan perkembangan. Jika keluarga tidak mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal, maka perkembangan bahasa pada anak akan terhambat dan kemampuan dalam berkomunikasi juga akan terganggu (Alfin & Pangastuti, 2020). Hal ini juga memengaruhi perkembangan sosial anak dan kemampuan mereka untuk memahami pikiran dan pemahaman orang lain. Anak dapat dengan mudah melakukan penilaian terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain sesuai dengan pergaulannya dan anak akan mampu mengembangkan perilaku dan sikapnya berdasarkan pemikirannya. Anak-anak mungkin memilih menyembunyikan pikiran atau perasaan mereka daripada mengungkapkannya (Helen Suhasri et al., 2023).

Perkembangan sosial adalah perjalanan mencapai puncak dalam keterkaitan sosial dan belajar supaya dengan mudah menyesuaikan diri untuk peraturan-peraturan yang telah diberikan kepada kelompok tradisi dan moral. Pada hakikatnya, pertumbuhan sosial pada anak berusia sekolah dasar (SD) ditandai dengan melimpahnya keterikatan atau korelasi pada aktivitas belajar didalam kelas ataupun waktu bermain diluar kelas. Selain dengan keluarga terdekat, seorang anak juga dapat menjalin sebuah pertemanan serta hubungan baru dengan teman seumurannya (Dewi et al., 2020). Perkembangan sosial pada seorang anak dapat dijumpai dengan perjalanan pematangan dalam kehidupan sosialnya. Bagaimana ia menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, interaksi dengan lingkungannya dan turut serta pada lingkungan sekitarnya. Pada masa saat ini interaksi atau kontak sosial sangat baik dari sebelumnya, sehingga seorang anak lebih banyak bermain dan membicarakan dalam lingkungan sosialnya (Helen Suhasri et al., 2023).

Perkembangan emosi juga berhubungan sangat kuat dengan pertumbuhan sosial anak, seorang anak dapat berinteraksi dan mempunyai energi positif dengan orang lain maka seorang anak akan sangat berpengaruh komunikasi sosialnya dengan orang lain. Dengan demikian pertumbuhan emosi dan juga sosial disebut dengan pertumbuhan sosial-emosi (Dewi et al., 2020).

2. Dampak Positif Perkembangan Bahasa dan Sosial

Perkembangan yang pesat terhadap teknologi yang ada pada era digital saat ini menjadikan semakin bertumbuhnya teknologi yang hebat. Hal ini dapat mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari dengan adanya kecanggihan alat-alat teknologi. Bertumbuhnya era digital sekarang bukan hanya membawa pengaruh positif dan negatif untuk kehidupan masyarakat, tetapi juga

dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa dan sosial pada anak.

Bahasa mencakup semua cara komunikasi yang mewakili pikiran dan perasaan serta cara penyampaian maksud kepada orang lain. Banyak sekali perbedaan bentuk komunikasi yang melimpah seperti, menulis, berbicara, symbol bahasa, isyarat tangan, ekspresi wajah dan juga kesenian. Bicara merupakan bentuk bahasa yang berguna dalam penyampaian maksud dengan menggunakan artikulasi atau kata-kata. Kemampuan berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi yang penting dan luas karena termasuk cara yang efektif dalam menyampaikan maksud baik individu maupun secara kelompok. Perlunya belajar cara berbicara yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan menambah banyaknya kata dari berbagai sumber, baik itu dari keluarga, lingkungan maupun teman sebaya. Maka anak akan menyadari pentingnya memahami makna ketika berkomunikasi agar anak memahami ucapan dari orang lain. Dengan hal ini anak didorong untuk meningkatkan pengertiannya. Mempelajari bahasa adalah kegiatan perorangan yang memberikan hasil pengetahuan khusus serta perubahan kualitas tingkah laku (*behaviorchange*) pada seorang pelajar, dan perubahan itu menuju sebuah pematangan (Puji Rahayu, 2019).

Pengertian perkembangan bahasa menurut Simandjuntak dan Pasaribu (dalam Anggraini et al., 2019) menjelaskan pentingnya pertumbuhan bahasa yang memungkinkan anak mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui suaranya sendiri yang kemudian membentuk bahasa melalui pertumbuhan dan perkembangan suara anak. Bahasa menggunakan alat bicara untuk membicarakan emosi dan pikiran manusia. Dengan meningkatkan keterampilan bahasa mereka, anak-anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan apa yang mereka inginkan atau perlu dikatakan dengan lebih efektif kepada orang lain, terutama kepada teman-teman mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu untuk mengerti tentang konsep pertumbuhan bahasa anak. Menurut bapak Patmonodewo, bahasa anak-anak berkembang dengan lambat, dimulai dengan ekspresi vokal dan kemudian komunikasi, diikuti oleh gerakan dan bahasa isyarat untuk mengekspresikan keinginannya, hal ini kemudian akan bertumbuh menjadi interaksi melalui pengucapan dan penyampaian yang akurat dan jelas.

Peningkatan terhadap kemampuan dan kreatifitas anak disesuaikan dengan langkah perkembangannya yang menjadi pertanda bahwa perkembangan anak melalui pemikiran dan penggunaan kosa katanya telah meningkat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan bahasa pada anak dimulai dari sejak dini yang

didasari dengan pengetahuan, kecepatan dan peningkatan dalam berbahasa. Perkembangan bahasa merupakan media yang efisien dan bagus untuk anak dalam melaksanakan komunikasi sosial, Maka dengan berkembangnya bahasa pada anak dapat mempermudah anak dalam mengutarakan keinginan dan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan baik dapat dikembangkan pada anak sejak usia dini (Wahidah & Latipah, 2021).

Pengaruh bimbingan dan perlakuan orang tua dalam pertumbuhan sosial anak terhadap pengenalan berbagai komponen kehidupan sosial maupun aturan dalam masyarakat dapat berdampak besar bagi anak. Proses ini disebut sebagai proses sosialisasi yang dimana tingkah laku sosial bukan termasuk hal yang dipelajari serta bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kedewasaan juga melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku (Anzani et al., 2020).

Pertumbuhan sosial dapat dibagi menjadi beberapa komponen. Menurut Soderman dan Waren menjelaskan bahwa pertumbuhan sosial membahas perhimpunan sosial dan tanggungjawab sosial. Kemampuan sosial menggambarkan pengaruh keterampilan anak dalam menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Contohnya seorang anak memiliki kemauan untuk bermain secara bergantian dengan teman sebayanya. Tanggungjawab sosial mengarahkan kesepakatan dengan anak terhadap tugasnya, menghormati sesama orang, mengamati lingkungan serta mampu menerapkan fungsinya.

Pertumbuhan sosial anak didapat dari kedewasaan dan peluang belajar dari bermacam respon lingkungan terhadap seorang anak. Pertumbuhan sosial yang maksimal diterima dari tanggapan sosial yang baik dan peluang yang dibagikan kepada anak untuk menumbuhkan konsepsi diri yang actual. Dengan aktivitas bermain, seorang anak memperoleh pengembangan keinginan dan perilakunya terhadap orang lain. Dan juga sebaliknya kegiatan yang terlalu berlebihan maka tidak menutup kemungkinan dapat menghambat pertumbuhan sosial emosi anak (Anzani et al., 2020).

Secara umum perkembangan anak dipengaruhi oleh pengalaman, belajar, dan pendewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik didukung oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak yang normal. Baik orang tua maupun lingkungan memiliki dampak yang berpengaruh terhadap kesehatan dan perkembangan anak, yang mengarah pada keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan dan aktivitas. Ada dua faktor yang menjadi penyebab perbedaan

tumbuh kembang anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, beberapa faktor internal berperan terhadap ketidakmampuan anak untuk memiliki fungsi organ sensorik dan kondisi fisik yang tepat, misalnya seperti gangguan pendengaran, penglihatan, atau bahkan cacat pada bagian tubuh seperti tangan dan sebagainya. Hal itu berdampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa sekolah. Tempat dimana anak mulai merasakan fungsi bagian tubuh dan organ indera antara usia 6-12 tahun. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi beberapa komponen seperti keadaan dalam kandungan, proses kelahiran, pola asuh keluarga, faktor lingkungan dan media teknologi (Helen Suhasri et al., 2023).

3. Peran Penting Interaksi Sosial dalam Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa mempunyai peran yang fundamental terhadap pertumbuhan anak terutama pada saat usia SD. Pada fase ini perkembangan bahasa dapat diperoleh secara pesat dan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak selanjutnya. Maka apabila ada kesalahan yang kecil maupun besar dan tidak lekas diatasi atau dibiarkan akan berdampak terhadap sumber daya manusia dimasa mendatang (Nurhasanah & Lestari, 2022).

Pemerolehan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Bahasa tidak hanya diperoleh secara alami melalui proses kognitif internal, tetapi juga diciptakan dan diasah melalui interaksi sosial yang intensif dan bermakna. Proses pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat dia tumbuh dan berkembang. Lingkungan sosial ini mencakup keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar anak. Keluarga, terutama orang tua, adalah lingkungan sosial pertama dan paling penting bagi anak dalam pemerolehan bahasa mereka. Anak terpapar bahasa orang tua dan keluarga sejak lahir. Anak secara bertahap belajar mengucapkan kata-kata pertama, membangun kosa kata, dan menguasai tata bahasa melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari dengan orang tua. Orang tua berfungsi sebagai contoh dan pendukung penting bagi anak-anak selama proses pemerolehan bahasa.

Menurut Muzzamil orang tua perlu memberikan stimulus dan rangsangan pada anak dengan tepat agar mereka mampu berkembang secara optimal. Mereka memberikan input bahasa yang konsisten, umpan balik, dan membantu anak secara alami memperbaiki kesalahan bahasa mereka. Selain itu, kualitas interaksi orang tua-anak, seperti sikap responsif, penggunaan bahasa yang kaya, dan keterlibatan dalam percakapan, mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara signifikan. Teman

sebaya membantu anak usia dini belajar bahasa setelah masuk ke lingkungan sosial yang lebih luas. Anak-anak memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda dari lingkungan keluarga melalui interaksi dengan teman sebaya mereka. Anak-anak belajar berkomunikasi, bernegosiasi, dan berbagi ide melalui percakapan dengan teman sebaya mereka. Anak juga belajar memahami dan menyesuaikan bahasa sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di lingkungan teman sebaya dalam keadaan seperti ini.

Pemerolehan bahasa anak usia dini juga dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Anakanak melihat berbagai macam budaya, bahasa, dan dialek yang ada di masyarakat. Pengalaman sosial yang beragam ini meningkatkan kemampuan bahasa anak dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks penggunaan bahasa yang tepat. Misalnya, dalam situasi tertentu, anak belajar menggunakan bahasa yang lebih formal atau menggunakan dialek tertentu saat berinteraksi dengan orang-orang dari komunitas tertentu. Selain itu, lingkungan sosial anak juga mempengaruhi sikap dan keinginan mereka untuk belajar bahasa. Jika lingkungan sosial anak mendukung dan menghargai keragaman bahasa, anak akan lebih tertarik untuk belajar bahasa.

Sebaliknya, jika lingkungan sosial anak kurang mendukung atau bahkan mendiskriminasi penggunaan bahasa tertentu, perkembangan bahasa anak dapat terhambat. Akibatnya, pemerolehan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh faktor sosial eksternal yang sangat kompleks selain proses kognitif internal. Jika anak berada dalam lingkungan sosial yang kaya, bermakna, dan mendukung, perkembangan bahasa mereka akan berkembang secara optimal. Sehingga penting bagi anak untuk belajar bahasa di lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar (Arianti et al., 2016).

Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak

Pada dasarnya seorang anak yang dilahirkan kebumi sudah dibekali dengan beragam kemampuan diantaranya yakni, kemampuan fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan bahasa. Catron dan Allen menjelaskan bahwasannya terdapat 6 aspek pada usia dini yaitu kesadaran personal, Kesehatan emosional, sosiolisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motoric. Dapat dipahami 6 aspek pertumbuhan pada anak dan semua komponen harus dikembangkan selaras dengan asas pembelajaran anak yang holistic dan integrasi antara semua bidang perkembangan.

Perkembangan Bahasa tumbuh dan berkembang bukan dengan secara langsung namun butuh eksitasi dari orang-orang yang ada disekitar yang paling utama orang tua.

Namun, faktanya masih banyak orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan akan perannya sebagai orang tua untuk melatih perkembangan bahasa pada anak (Lestari & Handayani, 2023).

1. Peran Stimulasi Verbal Orang Tua

Setiap anak memiliki keunikan dengan kemampuan bahasa yang luar biasa. Bagi kedua orang tua, anak merupakan sebuah kebahagiaan serta harapan bagi kehidupannya. Kehadiran seorang anak adalah anugerah terindah yang telah Allah berikan kepada setiap orang tua. Orang tua adalah orang dewasa bagi anak di dalam keluarga, yaitu tempat mereka berharap bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan (Pradita 2024).

Stimulasi verbal orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa anak. Melalui stimulasi verbal, orang tua dapat memperkaya kosakata anak, memperkenalkan struktur kalimat yang lebih kompleks, dan meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa anak. Ketika orang tua berbicara dengan anak mereka secara rutin dan intensif, mereka memberikan contoh nyata bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pembicaraan yang kaya dan beragam ini memungkinkan anak-anak untuk menangkap dan memahami berbagai konsep serta nuansa bahasa yang berbeda.

Membacakan buku adalah salah satu bentuk stimulasi verbal yang sangat efektif. Ketika orang tua membacakan cerita, anak-anak tidak hanya mendengarkan kata-kata baru tetapi juga memahami konteks penggunaannya. Membaca bersama juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, aktivitas ini membantu anak mengembangkan minat baca yang kuat dan menumbuhkan kecintaan terhadap literasi sejak dini.

Selain membaca, berbicara langsung dengan anak tentang berbagai hal juga sangat bermanfaat. Orang tua dapat mengajak anak berbicara tentang kegiatan sehari-hari, perasaan mereka, atau berbagai topik yang menarik bagi anak. Dialog yang interaktif dan melibatkan pertanyaan terbuka mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan berargumentasi. Percakapan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara anak tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Bernyanyi dan bermain kata juga merupakan bentuk stimulasi verbal yang menyenangkan dan efektif. Melalui lagu dan permainan kata, anak-anak dapat belajar

bunyi-bunyi bahasa, ritme, dan rima. Aktivitas ini tidak hanya menghibur tetapi juga membantu anak-anak mengenali pola bahasa dan memperbaiki pengucapan mereka. Lagu dan permainan kata sering kali juga melibatkan gerakan dan interaksi fisik, yang dapat membantu anak mengingat kata-kata dan konsep dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, stimulasi verbal yang konsisten dan bervariasi dari orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Dengan menyediakan lingkungan yang kaya bahasa dan interaksi verbal yang positif, orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan kemampuan bahasa yang kuat, yang merupakan dasar penting untuk keberhasilan akademis dan sosial di masa depan (Lestari & Handayani, 2023).

2. Pengaruh Kualitas Interaksi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Kualitas interaksi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Berikut adalah beberapa cara bagaimana interaksi berkualitas antara orang tua dan anak dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak:

- a. Perhatian Penuh: Ketika orang tua memberikan perhatian penuh kepada anak selama berinteraksi, anak merasa dihargai dan diperhatikan. Ini mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan mencoba berbagai bentuk ekspresi bahasa. Contohnya, ketika orang tua mendengarkan anak bercerita dan merespons dengan antusias, anak merasa lebih percaya diri untuk berbicara.
- b. Responsivitas: Responsivitas orang tua, yaitu kemampuan merespons secara tepat dan cepat terhadap kebutuhan dan upaya komunikasi anak, sangat penting. Tanggapan yang sesuai dan cepat dari orang tua membantu anak belajar bahwa upaya komunikasinya dihargai dan dimengerti. Ini mendorong anak untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa mereka.
- c. Konsistensi: Interaksi yang konsisten membantu anak memahami dan menginternalisasi pola bahasa dan komunikasi. Rutinitas seperti membaca cerita sebelum tidur, berbicara saat makan, atau bernyanyi bersama membantu anak mengembangkan kosakata dan struktur bahasa secara bertahap.
- d. Stimulasi Verbal: Orang tua yang secara aktif terlibat dalam percakapan, membacakan buku, bernyanyi, dan bermain kata dengan anak memberikan stimulasi verbal yang kaya. Ini memperluas kosakata anak, meningkatkan pemahaman tentang struktur kalimat, dan memperbaiki keterampilan berbahasa secara keseluruhan.
- e. Modeling: Orang tua menjadi model utama dalam penggunaan bahasa. Anak-

anak meniru pola bicara dan kosakata yang mereka dengar dari orang tua. Cara berbicara, intonasi, dan gaya komunikasi orang tua menjadi contoh bagi anak dalam belajar bahasa.

- f. Lingkungan Berbahasa: Lingkungan yang kaya bahasa, di mana orang tua secara aktif berbicara tentang berbagai topik, memperkenalkan konsep baru, dan mengajukan pertanyaan terbuka, membantu anak memperkaya pengalaman berbahasa mereka. Diskusi yang melibatkan pemikiran kritis dan imajinasi juga sangat bermanfaat.
- g. Interaksi Emosional: Interaksi emosional yang positif antara orang tua dan anak, seperti pelukan, pujian, dan ekspresi kasih sayang, memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Perasaan ini mendorong anak untuk lebih berani berkomunikasi dan mengeksplorasi bahasa.

Kualitas interaksi yang tinggi tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan sosial dan kognitif yang sehat. Orang tua yang aktif dan sadar dalam interaksi sehari-hari dengan anak mereka membantu menciptakan lingkungan yang optimal untuk perkembangan bahasa dan komunikasi anak (Dasar et al., 2011).

3. Kendala Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Bahasa yang Memadai

Orang tua sering menghadapi berbagai kendala dalam memberikan stimulasi bahasa yang memadai kepada anak-anak mereka. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Banyak orang tua yang bekerja penuh waktu atau memiliki tanggung jawab lain yang menyita waktu, sehingga mereka merasa sulit untuk meluangkan waktu yang cukup untuk berinteraksi secara verbal dengan anak-anak mereka. Dengan jadwal yang padat dan aktivitas sehari-hari yang menuntut, kesempatan untuk duduk bersama anak dan terlibat dalam percakapan yang bermakna menjadi terbatas. Kondisi ini mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi verbal yang diperlukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal (Neti & Santosa, 2022).

Selain keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya stimulasi bahasa juga menjadi kendala. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari betapa pentingnya berbicara, membaca, dan bernyanyi dengan anak-anak mereka sejak dini. Mereka mungkin juga tidak tahu teknik-teknik efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Misalnya, orang tua mungkin tidak

menyadari manfaat membaca buku bersama anak setiap hari atau menganggap percakapan sehari-hari dengan anak sebagai hal yang sepele. Tanpa pengetahuan yang memadai, orang tua mungkin merasa tidak yakin tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan bahasa anak mereka, sehingga upaya mereka dalam memberikan stimulasi bahasa menjadi kurang optimal.

Faktor ekonomi juga dapat menjadi hambatan. Orang tua dengan keterbatasan finansial mungkin tidak memiliki akses ke buku, mainan edukatif, atau program pembelajaran dini yang dapat mendukung stimulasi bahasa. Mereka juga mungkin tidak dapat menghadiri kelas atau seminar yang menawarkan panduan tentang cara merangsang perkembangan bahasa anak. Keterbatasan ekonomi ini dapat membuat orang tua kesulitan menyediakan lingkungan yang kaya dengan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Selain itu, biaya untuk akses internet dan perangkat teknologi yang memungkinkan akses ke sumber belajar online juga bisa menjadi penghalang bagi keluarga dengan keterbatasan finansial (Sumitri et al., 2017).

Kondisi lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa. Dalam beberapa komunitas, interaksi verbal yang intens antara orang tua dan anak mungkin tidak menjadi norma budaya, sehingga orang tua tidak terbiasa atau merasa canggung untuk berkomunikasi secara aktif dengan anak-anak mereka. Misalnya, dalam budaya di mana komunikasi verbal tidak diutamakan, orang tua mungkin merasa tidak perlu atau tidak nyaman berbicara panjang lebar dengan anak. Selain itu, dalam keluarga di mana orang tua berbicara bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan di sekolah atau masyarakat, anak-anak mungkin tidak mendapatkan eksposur bahasa yang konsisten. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan bagi anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi efektif di berbagai konteks.

Terakhir, masalah emosional dan kesehatan mental orang tua dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan stimulasi bahasa yang memadai. Orang tua yang mengalami stres, depresi, atau masalah kesehatan mental lainnya mungkin merasa kurang energi atau motivasi untuk berinteraksi secara verbal dengan anak-anak mereka. Misalnya, seorang ibu yang mengalami depresi pasca-melahirkan mungkin merasa lelah dan kewalahan, sehingga sulit baginya untuk terlibat dalam aktivitas berbicara atau bermain dengan anak. Hal ini dapat mengurangi kualitas dan kuantitas interaksi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara efektif. Selain itu, masalah emosional orang tua juga dapat

menciptakan lingkungan rumah yang tegang, yang dapat menghambat kemampuan anak untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam berkomunikasi (Handayani, 2018).

Secara keseluruhan, berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa yang memadai menunjukkan pentingnya dukungan dan sumber daya yang memadai untuk membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan ini. Dukungan dari komunitas, pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membantu orang tua menyediakan lingkungan yang kaya bahasa bagi anak-anak mereka. Misalnya, program dukungan orang tua yang menyediakan informasi, pelatihan, dan sumber daya dapat membantu orang tua mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam mendukung perkembangan bahasa anak mereka. Selain itu, kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan bagi orang tua bekerja juga dapat memberikan lebih banyak waktu dan energi bagi mereka untuk terlibat dalam interaksi verbal dengan anak-anak mereka.

Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas

1. Program Pendidikan orang tua yang efektif

Program pendidikan orang tua yang efektif sangat penting untuk perkembangan bahasa dan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan dalam batas yang wajar dan menghargai pendapat anak, memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan bahasa anak. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik karena mereka diberi kesempatan untuk berekspresi dan berbicara lebih bebas.

Beberapa ciri-ciri pola asuh demokratis menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi terbuka dan dua arah yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak mereka. Mereka mendengarkan pendapat dan perasaan anak, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Komunikasi dua arah ini membantu anak merasa dihargai dan didengar .
- b. Penghargaan terhadap pendapat anak yaitu dalam pola asuh demokratis, pendapat dan keputusan anak dihargai. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini mengajarkan anak tentang tanggung jawab dan keterlibatan.
- c. Pemberian kebebasan dengan batasan yang jelas yaitu orang tua memberikan

- kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengambil inisiatif, namun tetap dalam batasan yang jelas dan konsisten. Batasan ini membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan disiplin diri.
- d. Dorongan dan dukungan yaitu orang tua memberikan dorongan dan dukungan kepada anak dalam mengejar minat dan tujuan mereka. Mereka menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan berkembang, serta memberikan pujian dan penghargaan yang sesuai dengan usaha dan prestasi anak.
 - e. Penggunaan disiplin yang adil dan konsisten yakni pola asuh demokratis menggunakan disiplin yang adil dan konsisten. Orang tua menjelaskan alasan di balik aturan dan konsekuensi, serta menerapkannya secara konsisten. Disiplin ini membantu anak memahami pentingnya aturan dan mengembangkan rasa tanggung jawab.
 - f. Empati dan pemahaman yakni orang tua yang demokratis menunjukkan empati dan memahami perasaan anak. Mereka berusaha untuk melihat situasi dari sudut pandang anak dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Ini membantu anak merasa aman dan dicintai.
 - g. Keseimbangan antara hak dan kewajiban yaitu pola asuh demokratis menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban anak. Anak diajarkan untuk memahami bahwa mereka memiliki hak untuk didengar dan dihargai, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menghormati orang lain dan mematuhi aturan keluarga.

Menurut Baumrind, yang memperkenalkan konsep pola asuh demokratis, pendekatan ini menghasilkan anak-anak yang kompeten, mandiri, dan memiliki kontrol diri yang baik. Mereka cenderung memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik. Sedangkan Menurut Yuningsih, pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk berkembang lebih baik dalam hal bahasa dibandingkan dengan pola asuh permisif atau otoriter. Dalam studinya, ditemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih normal dan kemampuan komunikasi yang lebih baik (Adprijadi & Sudarto, 2020).

Selain itu, kerjasama antara orang tua dan guru juga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial anak. Guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, sementara orang tua dapat memperkuat pembelajaran ini di rumah melalui interaksi yang positif dan mendukung. Metode bermain misalnya, merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan perilaku sosial anak. Melalui bermain, anak belajar tentang kerjasama, empati, dan keterampilan sosial lainnya. Orang tua

dan guru yang terlibat aktif dalam permainan anak dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial ini lebih baik. Rohayati menyebutkan bahwa lebih menekankan pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang baik. Menurutnya, teman sebaya juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku sosial anak, sehingga peran aktif orang tua dan guru sangat dibutuhkan (Ramelan & Suryana, 2021).

Program pendidikan orang tua yang efektif sering kali melibatkan pelatihan tentang cara berinteraksi dengan anak secara efektif. Misalnya, orang tua diajarkan untuk menggunakan teknik komunikasi yang mendorong anak untuk berbicara, seperti mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan respon yang mendukung. Aktivitas seperti membaca bersama, bermain peran, dan kegiatan interaktif lainnya dapat sangat membantu dalam perkembangan bahasa dan sosial anak. Program pendidikan orang tua yang efektif biasanya menyertakan panduan dan contoh konkret tentang aktivitas-aktivitas ini. Helms dan Turner dalam penelitian mereka tentang perilaku anak, menggarisbawahi bahwa interaksi yang konsisten dan positif antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak (Rachmana & Budiani, 2013).

Kesimpulannya, program pendidikan orang tua yang efektif untuk perkembangan bahasa dan sosial anak harus mencakup pola asuh demokratis, kerjasama dengan guru, pelatihan orang tua, dan aktivitas interaktif. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, perkembangan bahasa dan sosial anak dapat ditingkatkan secara signifikan, memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki keterampilan sosial yang kuat.

2. Pentingnya Kolaborasi dalam Menyediakan Sumber Daya dan Dukungan bagi Orang Tua

Kolaborasi dalam menyediakan sumber daya dan dukungan bagi orang tua merupakan aspek krusial dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak. Kolaborasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, komunitas, organisasi non-profit, dan pemerintah, yang bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengasuhan dan pendidikan anak secara holistik.

a. Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua

Sekolah memainkan peran penting dalam memberikan sumber daya dan dukungan kepada orang tua. Melalui program-program seperti workshop, seminar, dan pelatihan, sekolah dapat membantu orang tua memahami cara

terbaik untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Misalnya, program pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dapat memberikan orang tua keterampilan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah dan mempersiapkan ujian. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan akses ke materi edukatif, seperti buku dan perangkat teknologi, yang dapat digunakan oleh orang tua untuk memperkaya lingkungan belajar di rumah (Irwan et al., 2023).

Penelitian oleh Epstein menunjukkan bahwa kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan perkembangan sosial anak. Epstein menekankan pentingnya membangun komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi ini tidak hanya membantu dalam aspek akademis tetapi juga dalam perkembangan perilaku dan sosial anak (Khusniyah et al., 2023).

b. Peran Komunitas dalam Mendukung Orang Tua

Komunitas juga memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan bagi orang tua. Pusat-pusat komunitas, perpustakaan, dan fasilitas rekreasi dapat menawarkan program-program yang dirancang untuk mendukung orang tua dalam pengasuhan anak. Misalnya, pusat komunitas dapat menyediakan kelompok dukungan bagi orang tua, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi pengasuhan. Kelompok ini tidak hanya menawarkan dukungan emosional tetapi juga informasi praktis yang dapat membantu orang tua mengatasi tantangan sehari-hari.

Perpustakaan komunitas sering kali menyediakan sumber daya seperti buku, video edukatif, dan akses internet yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, fasilitas rekreasi dapat menawarkan program olahraga dan aktivitas lain yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan fisik mereka. Dengan menyediakan tempat yang aman dan mendukung untuk belajar dan bermain, komunitas membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak (Wajdi, 2021).

c. Kontribusi Organisasi Non-Profit

Organisasi non-profit juga memainkan peran kunci dalam mendukung orang tua dan anak-anak. Banyak organisasi non-profit yang menawarkan program dan layanan yang dirancang untuk membantu keluarga yang membutuhkan. Misalnya,

beberapa organisasi menyediakan layanan konseling dan dukungan kesehatan mental yang dapat membantu orang tua mengatasi stres dan masalah emosional yang mungkin mempengaruhi pengasuhan mereka. Selain itu, organisasi non-profit sering kali menyediakan sumber daya edukatif, seperti buku dan alat bantu belajar, yang dapat membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di rumah.

Salah satu contoh yang baik adalah program yang dijalankan oleh Save the Children, yang menawarkan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak-anak mereka. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga alat praktis yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak mereka (Septiana et al., 2022).

d. Dukungan Pemerintah

Pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung orang tua melalui kebijakan dan program yang mendukung keluarga. Program-program kesejahteraan sosial, seperti tunjangan anak dan subsidi pengasuhan, dapat membantu meringankan beban finansial orang tua, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengasuhan dan pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, pemerintah dapat menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, yang sangat penting untuk perkembangan anak.

Di Indonesia, berbagai inisiatif pemerintah telah dilakukan untuk mendukung keluarga dan anak-anak. Misalnya, program Keluarga Harapan menyediakan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat bahwa anak-anak mereka harus bersekolah dan menerima layanan kesehatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak (Putri, 2018).

Kolaborasi antara sekolah, komunitas, organisasi non-profit, dan pemerintah sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan dukungan bagi orang tua. Melalui kerja sama ini, orang tua mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mendidik dan mengasuh anak-anak mereka dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang kuat antara berbagai pihak ini berkontribusi pada perkembangan akademis, sosial, dan emosional anak yang lebih baik. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif menciptakan lingkungan yang holistik dan inklusif bagi perkembangan anak, memaksimalkan potensi mereka dan mendukung kesejahteraan keluarga secara

keseluruhan.

SIMPULAN

Perkembangan bahasa dan sosial merujuk pada kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang anak, karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan diri, memahami orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Perkembangan sosial mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami norma sosial, dan mengembangkan keterampilan emosional. Dampak positif dari perkembangan bahasa dan sosial yang baik mencakup kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan jelas, membangun hubungan sosial yang sehat, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Anak-anak yang mendapatkan stimulasi bahasa dan sosial yang memadai cenderung lebih sukses secara akademis dan sosial di masa depan. Mereka lebih mampu beradaptasi di lingkungan sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Melalui interaksi dengan orang lain, terutama orang tua, anak belajar kosakata baru, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Interaksi yang kaya dan beragam membantu anak memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan meningkatkan keterampilan kognitif. Oleh karena itu, peran stimulasi verbal dari orang tua sangat penting. Orang tua yang aktif berbicara, membaca, dan bernyanyi dengan anaknya dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya kosakata anak, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Kualitas interaksi orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak. Interaksi yang penuh perhatian, responsif, dan konsisten membantu anak merasa aman dan didukung, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berkomunikasi dan bereksplorasi dengan bahasa. Orang tua yang memberikan perhatian dan tanggapan yang tepat terhadap kebutuhan komunikasi anak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa secara alami dan efektif. Namun, orang tua sering menghadapi kendala dalam memberikan stimulasi bahasa yang memadai, seperti kurangnya waktu, pengetahuan, atau sumber daya. Kendala ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Oleh karena itu, program pendidikan orang tua yang efektif sangat diperlukan. Program ini dapat memberikan informasi, alat, dan strategi praktis bagi orang tua untuk

mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak mereka secara lebih optimal. Dengan bekal pengetahuan yang memadai, orang tua dapat lebih percaya diri dan efektif dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas, sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan dukungan bagi orang tua. Dengan kolaborasi yang baik, orang tua dapat lebih mudah mengakses informasi dan bantuan yang mereka butuhkan untuk menjadi pendidik yang efektif bagi anak-anak mereka. Sumber daya yang memadai dan dukungan yang berkelanjutan akan membantu orang tua mengatasi kendala dan memberikan stimulasi bahasa yang optimal bagi anak-anak mereka.

Kesimpulannya, pendidikan orang tua yang berkualitas merupakan kunci dalam mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak. Melalui interaksi sosial yang positif dan stimulasi verbal yang memadai, serta dukungan dari program pendidikan dan kolaborasi berbagai pihak, anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam aspek bahasa dan sosial. Investasi dalam pendidikan orang tua akan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan, karena anak-anak yang berkembang dengan baik secara bahasa dan sosial akan menjadi individu yang lebih produktif, adaptif, dan berkontribusi positif bagi lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, & Sudarto. (2020). POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38.
- Aini, N. (2019). Hubungan Antara Fatherless Dengan Self- Control Siswa. *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 1–67. http://digilib.uinsby.ac.id/34506/3/Nur_Aini_J71215075.pdf
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Anzani, Wati, Rahmah, Insan, Khairul, Intan, Tangerang, & Muhammadiyah, U. (2020). *Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah*. 2, 180–193.
- Arianti, N. A., Izzah, R. H. N., Aulia, A. S. D., & Mintowati. (2016). *Peran Penting Interaksi Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini*. 4(0), 1–23.
- Dasar, S. P., Gizi, I., Gramedia, J., & Utama, P. (2011). 54 *DAFTAR PUSTAKA Almatser*, S. 2004. 2006–2007.

- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Gunarsih, T. (2023). Inovasi dan Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 148–161.
- Handayani. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Tk Pgri 116 Bangetayu Wetan. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 76–83.
- Helen Suhasri, A., Juli Astuti, N., & . A. (2023). Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 120–126. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.38437>
- Herdiyana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Izzah, H. A. (2023). Komunikasi Interpersonal OrangTua dengan Anak Ketergantungan Media Sosial Youtube. *International Journal of Technology*, 47(1), 100950. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.eastsj.20>
- Khusniyah, T. W. K., Puji Yanti Fauziyah, & Ali Mustadi. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan. *Progres Pendidikan*, 4(3), 193–199. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>
- Lestari, R. E., & Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 19(2), 171–185.

- Neti, Y. F., & Santosa, B. (2022). Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru tahfidz dalam mengembangkan karakter siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 7(3), 235–244. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6293>
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Puji Rahayu. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/download/1423/1214>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rachmana, Y. S., & Budiani, M. S. (2013). Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3), 1–13.
- Ramelan, H., & Suryana, D. (2021). Analisis Kemampuan Kerjasama Dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.17921>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Septiana, T., Firdausy, M. F., Kurniawan, D., & Muh Yusuf Alfarizi. (2022). peningkatan literasi membaca dan menulis di kalangan anak-anak prasekolah: Program pendidikan awal yang inklusif. *Communnity Development Journal*, 3(3), 2265–2273.
- Sumitri, F., Rohiat, & Zakaria. (2017). Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 504–510.
- Suttrisno, S., & Maulani, G. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue November).
- Syahrani, M. (2018). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, XVIII(1), 15–26.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41–50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/17229/7688>